



**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**PUJA PAMELA SIREGAR
NIM. 1830400026**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

**PUJA PAMELA SIREGAR
NIM. 1830400026**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



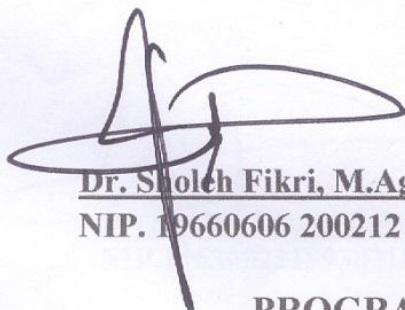
MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

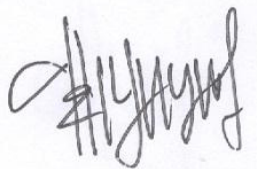
PUJA PAMELA SIREGAR
NIM. 1830400026

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Pembimbing II



Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 07 Januari 2025

An. Puja Pamela Siregar

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

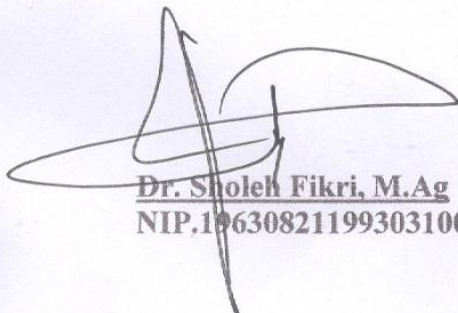
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Puja Pamela Siregar** yang berjudul : **"Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196308211993031005

PEMBIMBING II



Yuli Eviyanti M.M
NIDN. 2008078501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puja Pamela Siregar
NIM : 1830400026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Januari 2025

Saya yang Menyatakan



Puja Pamela Siregar

NIM. 1830400026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Puja Pamela Siregar
NIM : 1830400026
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Januari 2025

Saya yang menyatakan



Puja Pamela Siregar

NIM. 1830400026

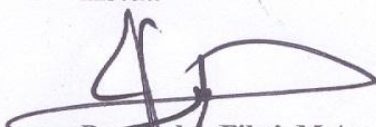


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

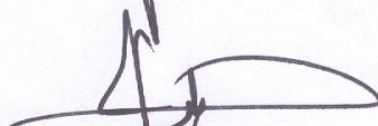
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

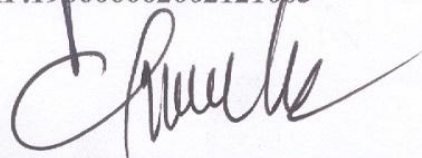
Nama : Puja Pamela Siregar
NIM : 1830400026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ketua

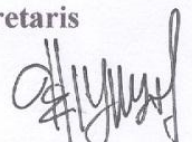

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Anggota

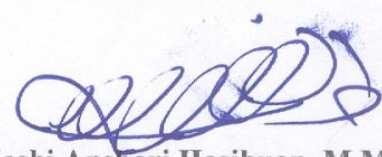

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003


Darwin Harahap, S.Sos,I.,M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

Sekretaris


Yuli Eviyanti, M.M.
NIDN. 2008078501


Yuli Eviyanti, M.M.
NIDN. 2008078501


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
NIP. 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Febuari 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,2 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 467 /Un.28/F.6a/PP.00.9/04/2025

**Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia
Kabupaten Labuhan Batu Selatan**
Nama : Puja Pamela Siregar
NIM : 1830400026
Program Studi : Manajemen Dakwah

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 17 April 2025
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Febriana Hayani Nasution
Nim : 2030400017
Judul Skripsi : Manajemen Pengawasan Pembina Asrama dalam Meningkatkan salat Berjamaah Santriah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Dar'al Ma'arif Basilam Baru Kotapinang
Tahun : 2024

Penelitian ini mengangkat masalah pengawasan salat berjamaah santriah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Dar'al Ma'arif Basilam Baru. Masalah pertama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pembina asrama, yang berdampak pada rendahnya partisipasi santriah Tsanawiyah dalam melaksanakan salat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pembina asrama dalam meningkatkan kehadiran santriah Tsanawiyah dalam salat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan manajemen pengawasan di bidang ibadah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan perbandingan fakta lapangan. Informan dalam penelitian ini untuk data primer terdiri dari 4 orang dan data skunder terdiri dari 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pembina asrama, seperti melakukan pengawasan secara langsung kepada santriah Tsanawiyah bertujuan untuk mengetahui santriah Tsanawiyah yang hadir untuk melaksanakan salat berjamaah, untuk salat subuh yang hadir 70%, salat zuhur 70%, salat ashar 70%, salat maghrib 60% dan salat isya 75% yang terlambat untuk salat subuh 20%, salat zuhur 15%, salat ashar 15%, salat maghrib 10%, dan salat isya 5%. dan untuk santriah Tsanawiyah yang tidak hadir, untuk salat subuh 25%, salat zuhur 20%, salat ashar 20%, untuk salat maghrib dan isya tidak ada. Adapun alasan tidak ikut melaksanakan salat berjamaah dikarenakan haid, ketiduran, dan malas, membangunkan santriah sebelum waktu subuh dan melakukan pengecekan secara *door to door*, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kehadiran santriah Tsanawiyah dalam salat berjamaah. Pembina asrama juga berperan dalam memberikan keteladanan dan disiplin kepada santriah Tsanawiyah, yang tercermin dari peningkatan kesadaran santriah Tsanawiyah akan pentingnya ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pengawasan yang baik di pesantren dapat meningkatkan partisipasi santriah Tsanawiyah dalam kegiatan ibadah, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren untuk memperkuat pengawasan dalam bidang ibadah khususnya pada salat berjamaah.

Kata Kunci : Manajemen, pengawasan, salat, berjamaah

ABSTRACT

Name : Febriana Hayani Nasution
Nim : 2030400017
Thesis Title : *Supervisory Management of Dormitory Supervisors in Improving Congregational Prayers of Tsanawiyah Santriah at Pondok Pesantren Dar'al Ma'arif Basilam Baru Kotapinang*
Year : 2024

This research raises the issue of supervision of congregational prayers of Tsanawiyah santriah at Dar'al Ma'arif Islamic Boarding School in Basilam Baru. The first problem identified is the lack of supervision carried out by the boarding coach, which has an impact on the low participation of Tsanawiyah santriah in performing congregational prayers. This study aims to analyse the effectiveness of supervision carried out by dormitory coaches in increasing the attendance of santriah Tsanawiyah in congregational prayers. This study aims to provide recommendations for pesantren managers in improving supervisory management in the field of worship. The methodology used in this research is triangulation, which includes observation, interviews, and comparison of field facts. The informants in this study for primary data consisted of 4 people and secondary data consisted of 10 people. The results showed that the supervision carried out by the dormitory coaches, such as conducting direct supervision of the Tsanawiyah santri, aims to find out the Tsanawiyah santri who are present to perform congregational prayers, for the dawn prayer who are present 70%, zuhur prayer 70%, ashar prayer 70%, maghrib prayer 60% and isya prayer 75% who are late for the dawn prayer 20%, zuhur prayer 15%, ashar prayer 15%, maghrib prayer 10%, and isya prayer 5%. And for the Tsanawiyah santri who were absent, for the dawn prayer 25%, zuhur prayer 20%, ashar prayer 20%, for maghrib and isya prayers there were none. As for the reasons for not participating in congregational prayers due to menstruation, oversleeping, and laziness, waking up santriah before dawn and checking door to door significantly contributes to increasing the attendance of Tsanawiyah santriah in congregational prayers. Dormitory coaches also play a role in providing role models and discipline to Tsanawiyah santri, which is reflected in the increased awareness of Tsanawiyah santri of the importance of worship. This finding shows that good supervisory management in pesantren can increase the participation of santriah Tsanawiyah in worship activities, and provides recommendations for pesantren managers to strengthen supervision in the field of worship, especially in congregational prayer.

Keywords: *Management, supervision, prayer, congregation*

خلاصة

الاسم	: فيبريانا حياني ناسوتيون
الرقم	: ٢٠٣٠٤٠٠٠١٧
عنوان الأطروحة	: الإشراف على إدارة أمناء السكن في تحسين صلاة الجماعة في سانتريا تسناوية في مدرسة دار المعارف الإسلامية الداخلية في باسيلام بارو كوتابينانج
السنة	: ٢٠٢٤

يطرح هذا البحث مسألة الإشراف على صلاة الجماعة لطلبة التسناوية في مدرسة دار المعارف باسيلام بارو الإسلامية. المشكلة الأولى التي تم تحديدها هي عدم وجود إشراف من قبل مشرفي السكن، مما أثر على انخفاض مشاركة الطلاب التسناوية في أداء صلاة الجماعة. يهدف هذا البحث إلى تحليل مدى فاعلية الإشراف الذي يقوم به مشرفو السكن في زيادة حضور طلاب المدرسة الثانوية في صلاة الجماعة. يهدف هذا البحث إلى تقديم توصيات لمديري المدارس الداخلية الإسلامية في تحسين الإدارة الإشرافية في مجال العبادة. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي التثليث، والذي يتضمن الملاحظة والمقابلات ومقارنة الحقائق الميدانية. يتكون المخبرون في هذه الدراسة للبيانات الأولية من ٤ أشخاص والبيانات الثانوية تتكون من ١٠ أشخاص. تظهر نتائج البحث أن الإشراف الذي يقوم به مشرفو السكن، مثل الإشراف المباشر على الطلاب التسناوية، يهدف إلى معرفة الطلاب التسناوية الحاضرين لأداء صلاة الجماعة، لصلاة الصبح ٧٠% حاضرون، ٧٠% لصلاة الظهر، ٧٠% لصلاة العصر، ٦٠% المغرب، ٧٥% العشاء، ٢٠% تأخير الصبح، ١٥% الظهر، ١٥% العصر، ١٥% المغرب، ٥% العشاء. وطلبة التسناوية غير الحاضرين ٢٥% لصلاة الصبح، ٢٠% لصلاة الظهر، ٢٠% لصلاة العصر، لا أكثر لصلاة المغرب والعشاء. وتعود أسباب عدم المشاركة في صلاة الجماعة إلى الدورة الشهرية، وكثرة النوم والكسل، وإيقاظ الطالبات قبل الفجر وتفقدن من الباب إلى الباب، يساهم بشكل كبير في زيادة حضور الطالبات التسناوية لصلاة الجماعة. كما يلعب مشرفو السكن أيضًا دورًا في تقديم القدوة والانضباط للطلاب التسناوية، وهو ما ينعكس في زيادة وعي الطلاب التسناوية بأهمية العبادة. وتشير هذه النتائج إلى أن الإدارة الإشرافية الجيدة في المدارس الداخلية الإسلامية يمكن أن تزيد من مشاركة الطلاب التسناوية في الأنشطة العبادة، فضلًا عن تقديم توصيات لمديري المدارس الداخلية الإسلامية لتعزيز الرقابة في مجال العبادة، وخاصة في صلاة الجماعة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الإشراف، الصلاة، الجماعة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah sudah sepatutnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya serta karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Pengawasan Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Santriah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Dar’al Ma’arif Basilam Baru Kotapinang”**.

Demikian juga sholawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini maka penulis dengan ikhlas dan sepenuh hati mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor III

(Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dr. Magdalena, M. Ag. Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan) Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Dr. Sholeh Fikri, M.A. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ricka Handayani, M.M yang telah memberikan arahan, dan bimbingan, kesediaan waktu untuk membantu segala keperluan penulis, serta dorongan kepada penulis untuk terus berprestasi selama menjadi mahasiswa.
4. Dosen pembimbing, Drs Kamaluddin M.Ag dan Darwin Harahap, S.Sos.,I. M.Pd.I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan selalu mempermudah urusan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak pernah menyulitkan penulis, dan terbuka terhadap setiap kesulitan yang dihadapi.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan

kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
7. Teristimewa untuk cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Hasanuddin Nasution yang telah tegas mendidik anak satu-satu perempuannya ini hingga menjadi sosok yang kuat dan tegar persis seperti beliau hingga penulis bisa mampu menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar serjana. Motivasi dan kasih sayangnya yang tak pernah habis dalam mendidik anak-anaknya supaya dapat menjadi anak yang berguna bagi agama dan negara.
8. Ummi habibati, Ibunda Masbulan Harahap yang tidak kalah penting dalam penyelesaian program studi penulis, Beliau tidak pernah merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun kasih sayang, motivasi doa serta kesabaran yang begitu luas menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan serjana.
9. Kepada Abang, kakak, dan adik saya, terima kasih sudah menjadi panutan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan serjana.
10. Abangda Ahmad Rifai, Lc, terimakasih sudah menjadi sosok yang

berkontribusi, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, menemani dan menjadi *support system* bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, menjadi pendengar ditiap keluh kesah dan senantiasa bersabar dalam menghadapi penulis.

11. Kepada sahabat dan adik-adik saya Yunika Maulyda Hasibuan, Wafiq Azizah Pulungan, Taufiqurrohman Nasution, Nurhamidah yang telah menjadi saksi penulis dalam perjuangan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah Nim 20 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang menjadi perjalanan hidup penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut Insya Allah penulis jadikan sebagai motivasi dan dukungan untuk berkarya lebih baik lagi nantinya.

Padangsidimpuan, 25 September 2024

Febriana Hayani Nasution
203040001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Manajemen.....	15
a. Pengertian Manajemen.....	15
b. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	18
c. Manajemen Dakwah.....	21
2. Majelis Ulama Indonesia	25
a. Pengertian Majelis Ulama Indonesia.....	25
b. Tugas dan Kewajiban Majelis Ulama Indonesia	26
c. Pengangkatan Pengurus Majelis Ulama Indonesia	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	42
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	45
1. Gambaran Lokasi Penelitian Majelis Ulama Indonesia.....	45
B. Temuan Khusus	48
1. Apa Saja Kegiatan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan	48
2. Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Tabel Waktu Penelitian Skripsi	36
Tabel IV. 1	Letak dan Geografis Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber Kantor Camat Kotapinang	46
Tabel IV. 2	Jumlah Lingkungan dan Dusun yang Terdapat di tiap Desa Kelurahan.....	46
Tabel IV. 3	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan.....	47
Tabel IV. 4	Jumlah Lingkungan Dan Dusun Yang Terdapat Ditiap Desa/Kelurahan.....	47
Tabel IV. 5	Jumlah Kecamatan dan Penduduk yang terdapat di setiap Kecamatan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur mengajak Majelis Ulama Indonesia Kabupaten/Kota untuk maju bersama dalam melayani umat dan sebagai mitra pemerintah. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur akan melaksanakan program akreditasi untuk Majelis Ulama Indonesia Kabupaten/Kota. M. Noor Harisudin, Ketua Komisi Pengkajian, Penelitian dan Pelatihan (KP3) Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur mengatakan bahwa akreditasi tersebut bertujuan sebagai pengukuran kinerja organisasi Majelis Ulama Indonesia yang dilakukan secara objektif dan terukur. “Selain itu tujuan dari akreditasi ini adalah untuk memberi apresiasi kepada kinerja Majelis Ulama Indonesia Kabupaten/Kota di Jawa Timur, menjadi dasar bagi upaya pengembangan organisasi dan menjadi big data keorganisasian Majelis Ulama Indonesia di lingkungan Jawa Timur.”

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur salah satu contoh yang paling maju dan berkembang sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga kabupaten kota harus bisa lebih baik lagi dalam manajemen lembaga mui dengan baik. Manajemen adalah salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar

tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.

”Manajemen merupakan sebuah seni untuk dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan dengan atau melalui orang lain. Dimana manajemen di dalam komunikasi membutuhkan sebuah fungsi dari manajemen itu sendiri, diantaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengorganisasian)”.¹

Manajemen dapat juga dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Manajemen dalam konsep populernya berarti suatu upaya atau proses upaya seorang pimpinan dengan satu kewenangan tertentu untuk mewujudkan sesuatu tujuan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan yang sudah dikuasai pimpinan itu, terutama sumber daya manusia yang berada di bawah kekuasaannya.³

Dalam prakteknya suatu manajemen membutuhkan seorang pemimpin untuk mengendalikan atau mengkomandoi karena, tujuan manajemen adalah memaksimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui perencanaan-perencanaan yang telah dibuat.

¹ Yaya Ruyatnasih, Pengantar Manejemen: Teori, Fungsi dan Kasus, (Yogyakarta : Absolute Media, 2018), hlm. 52

² Lihat T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: BPFE, 2019), hlm. 8

³ Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.2004), 11

Manajemen Dakwah memiliki komponen dalam melaksanakan kegiatan Majelis Ulama Indonesia, sehingga mampu memberikan solusi dari masalah kegiatan majelis ulama Indonesia, terutama perencanaan dalam mulai kegiatan, sebelum melaksanakan kegiatan perlu perencanaan yang baik agar kegiatan terlaksana dengan baik.

Dakwah disebut sebagai sebuah sarana untuk dapat memanggil, atau mengajak seruan kepada orang lain atau masyarakat⁴. Agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan fitrah orang itu sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

Dakwah juga dapat dikatakan sebagai suatu yang memiliki tujuan untuk mengajak manusia kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan mempersiapkan manusia untuk memasuki kehidupan akhirat. Atau dengan kata lain dakwah memiliki tujuan yang mencakup aspek-aspek spiritual, moral, sosial dan ekonomi dalam kehidupan manusia.

Dakwah dapat dikategorikan sebagai sesuatu hal yang harusnya menunjukkan sebuah hubungan yang sinergis dan fungsional antara kajian yang bersifat akademis dan realitas sosial.⁵ Namun sayangnya, saat ini dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak terjadi, dengan kata lain memiliki kesenjangan. Kesenjangan antara dunia akademis dan realitas sosial dakwah masih sering

⁴ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Jakarta : Laksana, 2015), hlm. 31

⁵ Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang : Gramedia, 2018), hlm. 42

terjadi. Masing-masing berjalan dengan sendiri-sendiri pada porosnya masing-masing.

Objek dakwah yaitu masyarakat yang sedang berada dalam era modern, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era pada saat ini dapat dikatakan sebagai era globalisasi informasi.

Mengingat pengertian dan lapangan dakwah sangat luas, dakwah Islam memerlukan ilmu antara lain sebagai alat analisis dan alat praktik seperti psikologi, sosiologi, antropologi, sejarah perkembangan kontemporer, filsafat, dan manajemen. Dengan cara demikian, upaya untuk memahami dimensi perubahan pada masyarakat dapat dilakukan secara baik, dan darinya bisa ditemukan terapi dakwah Islam yang paling strategis untuk diterapkan kepada masyarakat.

Dakwah dalam tataran praktis memerlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan berupa pengaturan atau manajerial yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah aktivitas dakwah akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis.

Dalam konteks ini, ilmu manajemen diperlukan untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang

bersangkutan dan menumbuhkan citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat. Berangkat dari alasan tersebutlah lahir kajian manajemen dakwah.

Manajemen dakwah MUI merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh MUI untuk merencanakan sebuah kegiatan, mengelompokkan kegiatan tersebut juga menempatkan tenaga-tenaga yang melaksanakan kegiatan kearah tujuan yang akan dicapai.⁶ Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang menuju kepada dakwah atau pencerahan. MUI kabupaten Labuhan Batu Selatan banyak merencanakan beberapa kegiatan-kegiatan dakwah untuk menuntun masyarakat kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Kegiatan Lembaga maupun organisasi dakwah dalam hal ini pada Kabupaten Labuhan Batu Selatan, melalui program Majelis Ulama Indonesia yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen dakwah, yang diyakini akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan akan menumbuhkan sebuah cita atau image profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dalam melahirkan kader-kader ulama yang mumpuni dalam menjawab problematika umat khususnya di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebagai salah satu komponen bangsa yang harusnya memberikan perhatian penuh terhadap agenda yang menjadi fungsi pokoknya. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab Majelis Ulama Indonesia dalam melaksanakan perannya⁷ sebagai *shadiqul hukumah* (mitra pemerintah sekaligus dalam hal ajaran Islam dalam menyampaikan fatwa/tausyiah), himayatul ummah, (melindungi Umat Islam dari praktek-praktek

⁶ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2021), hlm. 28-29.

⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Pandangan dan Sikap Majelis Ulama Indonesia Terhadap Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja*, No. Kep-1332/DP-MUI/VII/2020.

yang dilarang) misalnya seperti melindungi umat Islam dari beberapa konsumsi yang tidak jelas kehalalannya, dan *khodimul ummah* (mengabdikan untuk kepentingan umat).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan sebagai lembaga yang merespon berbagai persoalan umat dengan ijtihad sehingga kemudian menghasilkan fatwa yang semestinya dipatuhi oleh umat Islam di Indonesia. Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang ibadah shalat, tata cara shalat dan sebagainya yang berkaitan dengan ibadah shalat sangat penting bagi umat. Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia yang telah di musyawarahkan seakan tidak berpengaruh terhadap masyarakat. Pengajian masyarakat salah satu program yang sangat penting dikembangkan lembaga Majelis Ulama Indonesia agar mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Peraturan Majelis Ulama Indonesia (MUI) cukup banyak masuk dalam peraturan perundang-undangan. Namun sifat fatwa Majelis Ulama Indonesia belumlah sebagaimana ditegaskan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (UU P3) yang mendefinisikan peraturan perundang-undangan atau *taqin* yakni peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan diberlakukan atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Sementara hingga saat ini, fatwa Majelis Ulama Indonesia yang sangat banyak tersebut baru sebatas dijadikan konsideran menimbang dan dijadikan pegangan secara lisan oleh para pembuat norma yang

dituangkan dalam suatu peraturan perundang-undangan. Berikutnya dalam praktik hukum di Indonesia, fatwa Majelis Ulama Indonesia yang menjadi *taqin* tersebut butuh untuk dikonkretkan sebagai norma yang memiliki kekuatan mengikat secara umum seperti halnya suatu peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan Hakim Konstitusi Wahiduddin Adams dalam acara 6th Annual Conference on Fatwa Studies (ACFS) dalam rangka Milad Majelis Ulama Indonesia ke-47 yang diselenggarakan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia pada Rabu (27/7/2022) di Hotel Sultan di Jakarta. Kegiatan yang mengusung tema “Peran Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam Perubahan Sosial” ini ditujukan sebagai sarana bagi pertukaran gagasan dan pemikiran para ulama, cendekiawan, akademisi, dan peneliti tentang berbagai hal terkait dengan peran fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam perubahan sosial yang terjadi di tengah umat dan bangsa. Wahiduddin pada kesempatan ini menyampaikan paparan dengan tema “Beberapa Catatan Tentang Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Taqin Dan Pembaruan Hukum Nasional (Perspektif Peraturan Perundang-Undangan).”

Lebih lanjut Wahiduddin mengatakan berbicara fatwa Majelis Ulama Indonesia maka tidak terlepas dari persoalan kedudukan Hukum Islam dalam konteks pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Diakui oleh Wahiduddin, implementasi dan peran fatwa Majelis Ulama Indonesia sebagai salah satu produk pemikiran hukum Islam sesungguhnya banyak disadur dalam merespons berbagai peraturan perundang-undangan. Sejauh ini, keterlibatan Majelis Ulama Indonesia dalam perundang-undangan baru pada tahap

digolongkan pada partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan perundang-undangan seperti yang disebutkan dalam Pasal 96 UU Nomor 13 Tahun 2022, yang pada ayat (3) menyatakan *“merupakan orang perseorangan atau kelompok orang yang terdampak langsung dan/atau mempunyai kepentingan atas materi muatan Rancangan Peraturan Perundang-undangan.”* Maka dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia yang sejak terbentuknya pada 1975 adalah perkumpulan masyarakat.

Dalam praktiknya pada sebuah undang-undang terkait hukum Islam, dasar hukum “Mengingat” dalam suatu peraturan perundang-undangan mencantumkan dasar konstitusional Pasal 29 UUD 1945, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat; Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf; Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal; Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Namun Fatwa Majelis Ulama Indonesia lagi-lagi belum dituangkan dalam sebuah norma karena secara hierarki yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tap MPR Undang-Undang/Perpu Peraturan Pemerintah Peraturan Presiden Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota tidak atau belum memiliki kekuatan mengikat dan berlaku secara umum dengan penerapan sanksi, denda dan bahkan pidana.

“Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang ingin dimasukkan dalam bagian dari peraturan perundang-undangan yang ada sanksinya, mulai dari Undang-

Undang sampai pada Peraturan Daerah dan Peraturan Desa, maka mengisi hal ini bukanlah suatu yang mudah. Dengan fatwa yang telah banyak ini, baik diminta karena kebutuhan pengembangan dan lainnya, maka sebaiknya Majelis Ulama Indonesia melakukan pengawalan sejak perencanaan hingga evaluasi dari suatu norma sehingga fatwa Majelis Ulama Indonesia yang ada tersebut dapat dituangkan sebulat-bulatnya dan menjadi lebih konkret dalam peraturan perundang-undangan yang akan dirancang. Jadi pada teknik perundang-undangan bahasa yang digunakan bukan lagi bahasa fiqih, tetapi lebih menggunakan bahasa yang familiar dengan hukum negara dan diselaraskan dengan esensi atau pemaknaan dari fatwa Majelis Ulama Indonesia tersebut,” kata Wahiduddin dalam acara yang juga turut dihadiri oleh Jimly Asshiddiqie, dan Moch. Nur Ichwan.

Sebagai informasi, kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa sampai Kamis (26 – 28/7/2022) dengan beberapa kegiatan di antaranya Pembukaan 6th Annual Conference dan serangkaian kegiatan diskusi dalam Sidang Pengantar yang membahas mengenai Akidah, Ibadah, Kelembagaan dan Metodologi Fatwa, Sosial Kemasyarakatan dan Produk Halal, Ekonomi Syariah yang dipaparkan berbagai narasumber seperti Abdurrahman Dahlan, Miftahul Huda, Jaih Mubarak dan Maulana Hasanuddin. Agenda selanjutnya Majelis Ulama Indonesia juga menyelenggarakan presentasi dan diskusi makalah yang terbagi atas beberapa diskusi.

Melalui pengamatan peneliti, manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam pelaksanaan program kerjanya masih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari banyaknya permasalahan-

permasalahan yang kerap terjadi sebelum pelaksanaan program kegiatan Majelis Ulama Indonesia. Diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal, keterbatasan sumber daya dan minimnya kualitas sumber daya, adanya keterbatasan dana dan minimnya koordinasi antar lembaga dan anggota terkait.

Berdasarkan observasi peneliti sementara pada tanggal 14 September Tahun 2023, kegiatan yang sering muncul di masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan penyampaian program kegiatan Majelis Ulama Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan demikian, perlunya manajemen dakwah Islam dalam menjalankan wadah organisasi Majelis Ulama Indonesia yang ada di Kabupaten tersebut untuk membimbing masyarakat dalam mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang permasalahan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan yang sudah ditentukan, maka peneliti membatasi masalah ini terletak pada manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia pada Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dan manajemen pada penelitian ini dibatasi hanya pada manajemen dakwah nya saja.

⁸ Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Observasi Lapangan*, 14 September 2023

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami judul dari penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang dimaksud di dalam judul penelitian “Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Adapun sebagai berikut penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut:

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan serta dengan mengimplementasikan dalam banyak konteks untuk dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.⁹ Sehingga manajemen dapat dipahami sebagai perencanaan sistematis, implementasi, pemantauan dan peninjauan semua kegiatan dalam suatu perusahaan atau organisasi dan juga antar organisasi termasuk pengorganisasian dan penyebaran pedoman agar terhubung ke jaringan dan organisasi.

Dalam penelitian ini, manajemen yang dimaksud adalah perencanaan secara sistematis yang dilakukan oleh subjek Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk melakukan peninjauan melalui saluran beberapa kegiatan kepada masyarakat sehingga terwujudnya manajemen Majelis Ulama Indonesia yang baik dan benar.

⁹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, hlm. 3

2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*.¹⁰ Dakwah juga dapat diartikan sebagai salah satu sarana untuk mengajak, menyeru dan memanggil khalayak ramai untuk berada pada jalan yang benar yaitu jalan Allah SWT.

Dalam penelitian ini, dakwah yang di maksud adalah kegiatan masjid yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk mengatur manajemen dakwah dalam menjalankan perencanaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Majelis Ulama Indonesia

Majelis Ulama Indonesia adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang mewadahi banyak ulama, ulama dan cendikiawan Islam untuk dapat membimbing, menuntun, dan mengayomi umat Islam di Indonesia.¹¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai Majelis Ulama Indonesia adalah hanya pada MUI yang ada pada Kabupaten Labuhan Batu Selatan saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan Majelis Ulama Indonesia kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

¹⁰ H.M.S Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta : PT Firma Dara, 2018), hlm. 10

¹¹ Muhammad Nur Aziz, *Peran Ulama Dalam Perang Sabil Di Ambarawa Tahun 1945* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya), hlm. 24

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Ulama Indonesia kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai pengembangan keilmuan dalam hal manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia.
 - b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Prodi
 - b. Sebagai bahan masukan untuk Fakultas khususnya Prodi tentang manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia.
 - c. Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam prodi di fakultas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematis adalah sebagai berikut : BAB I : Latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II : Kajian teori, Kajian terdahulu yang relevan.

BAB III : Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, teknik pengecekan keabsahan. BAB IV : Gambaran umum berisi tentang lokasi dan hasil penelitian dan pembahasan. BAB V : Kesimpulan / Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa asing yakni bahasa Inggris, *management*.¹² *Management* ini sendiri dapat diartikan sebagai tata pimpinan, tata laksanakan, dan pengelolaan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses yang diimplementasikan oleh individu ataupun kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas mentertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Disamping itu, manajemen sebuah kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan atau melalui orang lain. Manajemen dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan

¹² M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Semarang : Jaya Press, 2004), hlm. 1.

mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen ada yang disebut dengan manajer. Manajer dapat diibaratkan sebagai orang yang menggerakkan roda pada perusahaan. Manajer diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam penggerakkan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan.¹³ Dengan demikian manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam konsep dan prinsip manajer ini dapat dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan kepuasan dalam organisasi secara efisien. Efisien dapat diartikan sebagai hal untuk melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Secara sederhana dapat dikatakan sebagai hal yang mampu membandingkan antara *output* dan *input*.

Dalam ajaran Islam, prinsip efisiensi bertitik tolak pada beberapa prinsip diantaranya adalah :

Prinsip keseimbangan, yang terdapat pada surah Al-Qashash ayat 77.

1) Prinsip pencapaian kemanfaatan, yang terdapat pada surah Ali-Imran ayat 191.

2) Prinsip tidak mubazir, yang terdapat pada surah Al-Israa' ayat 26-27.

¹³ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta : Gramedia, 2008), hlm. 5

3) Prinsip adil, terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 8 dan surah An-Nisa ayat 135.

Manajemen juga menaruh perhatian penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai, artinya manajemen menaruh perhatian pada aspek efektivitas. Adapun yang dimaksud dengan efektif adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengukur tujuan dengan tepat dan melakukan hal-hal dengan benar. Dimana manajer harus mencapai sasaran-sasaran organisasinya, dikatakan bahwa para manajer itu berhasil (efektif). Efektivitas itu sering dilukiskan dengan melakukan hal-hal yang tepat. Artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.

Efisiensi dalam organisasi juga harus memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dengan hasil akhir, atau pencapaian sarana organisasi. Lebih tepatnya efisiensi dan efektivitas itu saling berkaitan dan menunjang antara satu dengan yang lainnya.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Manajemen yaitu suatu bentuk kerja, oleh sebab itu seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. kegiatan ini dinamakan sebagai fungsi fungsi manajemen. Fungsi manajemen mencakup segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen ini pada dasarnya merupakan fungsi yang saling terhubung satu sama lain, sehingga apabila

satu fungsi tidak ada maka tidak akan sempurna fungsi yang lainnya.

Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa yang akan datang. Perencanaan dalam organisasi bersifat krusial, karena kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Kegiatan yang paling utama dalam fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah sebuah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana seluruh tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang akan bertanggung jawab dalam tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan segala pekerjaan yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengarahkan orang-orang atau bawahan untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh manajer setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Di dalam fungsi pelaksanaan manajer tidak hanya memerintah, tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya. Ketika komunikasi terjalin dengan baik dengan bawahan maka akan

meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Fungsi pengawasan berkaitan dengan upaya manajer dalam mengamankan jalannya aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi seorang manajer, fungsi pengawasan bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan atau kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Henry Fayol mengatakan bahwa dalam suatu usaha, pengawasan dilaksanakan ialah untuk memastikan bahwa segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan intruksi yang diberikan dari prinsip yang telah ditentukan juga sesuai. Tujuan dari pengawasan adalah menentukan kelemahan dan kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki dan mencegah kesalahan kesalahan tersebut terjadi kembali. Pengawasan dioperasikan terhadap semua hal yang berkaitan dengan organisasi, benda-benda, kegiatan-kegiatan dan orang-orang didalam organisasi tersebut.

c. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah Secara klasik manajemen muncul ribuan tahun lalu ketika manusia sudah melakukan sebuah pengorganisasian yang diarahkan kepada orang-orang yang bertanggung jawab atas perencanaan,

pemimpin dan pengendalian kegiatan manusia. Manajemen klasik dimulai sejak zaman prasejarah dan berkembang bersamaan dengan perkembangan manusia. Hal ini didasarkan pada zaman manusia mesopotomia yaitu masyarakat yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Pada waktu itu mata uang logam digunakan sebagai alat tukar menukar dalam mengatur perdagangan. Mesir kuno sebagai salah satu peradaban dunia yang tercatat dalam “pepius” yang dikenal dengan keajaiban piramidanya. Beralih ke Romawi kuno yang merupakan kebanggaan dari Romawi Kuno dengan maha karya “Cecero” yang menggunakan konsep administrasi dan konsep demokratis yang merupakan idaman masyarakat modern. Sementara itu sejarah perkembangan manajemen dunia tumbuh dan berkembang pesat karena dibutuhkan untuk mengatur dan bekerja sama secara simbolis dalam dunia industri, pertanian, pendidikan dan lain lain. Sebagai perintis ilmu manajemen, Adam Smith menerbitkan sebuah doktrin klasik, dimana ia mengemukakan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh organisasi atau masyarakat yang melakukan pembagian kerja. Pengaruh lain terjadi pada saat revolusi industri di Inggris, sumbangan penting dalam dunia manajemen adalah terjadinya proses pengambil alihan tenaga mesin dengan cepat menggantikan tenaga manusia, yang pada gilirannya menjadikan produksi lebih ekonomis. Sedangkan dalam prinsip manajemen Islam, dalam sejarah perkembangannya manajemen dipengaruhi oleh agama, tradisi, adat istiadat dan sosial budaya. Maka Islam dalam memandang manajemen

berdasarkan teologi, yakni pada dasarnya manusia memiliki potensi positif yang dilukiskan dengan istilah hanif.

Dakwah dalam bahasa Arab kata *da'wah* disebut mashdar, *da'wah* berarti panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁴ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*. Adapun menurut para ahli pengertian dakwah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) “Menurut Asep Muhidin, Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.”¹⁵
- 2) “Menurut Munir Mulkhan, bahwa dakwah merupakan dari bagian usaha untuk menyerukan dan juga dalam menyampaikan sesuatu hal yang baik kepada perorangan dan seluruh umat manusia dalam hal konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang diantaranya adalah amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara, misalnya melalui media yang di perbolehkan akhlaq dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”¹⁶
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah ialah panggilan kepada jalan Allah SWT. Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada ajaran Islam, supaya manusia dapat memperoleh jalan hidup yang lebih baik, dan juga diridhoi oleh Allah SWT sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan di dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.

Selain pendapat di atas, dakwah dapat juga dimaknai dengan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk terjadinya perubahan pikiran,

¹⁴ Wahidin Saputara, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta.: Rajawali Press, 2011), hlm. 1

¹⁵ Wahidin Saputara, hlm. 2

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 71.

keyakinan, sikap dan perilaku ke arah pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Dengan kata lain, melalui kegiatan dakwah seseorang atau sekelompok orang akan berubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran yang ada dalam Islam.

Dalam masyarakat umum manajemen dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengkomunikasikan "kebenaran" agama atau kebenaran ilahiah yang diyakini kepada pihak lain. Namun secara hakikat, dakwah diartikan sebagai keseluruhan dari proses komunikasi, transformasi ajaran, dan nilai-nilai Islam serta proses internalisasi, pengamalan, dan pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam, perubahan keyakinan, sikap dan perilaku pada manusia dalam relasinya dengan Allah SWT. Sedangkan dalam tataran praktis manajemen dakwah bisa diartikan sebagai setiap usaha baik dengan aktivitas lisan, tulisan, maupun tindakan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.

Majelis Ulama Indonesia tentu memiliki visi yang hendak dicapai, yang memberikan arah bagi keseluruhan proses dakwah. Visi Majelis Ulama Indonesia bertumpu pada pokok ajaran Islam yaitu Tauhid, menjadikan Allah sebagai titik tolak sekaligus tujuan hidup manusia, yang wujudnya secara vertikal keatas menyembah kepada Allah dan horizontal menjalankan sebuah risalah yaitu menata kehidupan sesuai dengan

dikehendaki Allah SWT. Visi secara vertikal merupakan sesuatu yang harus diterima sebagai konsekuensi keimanan terhadap Islam sehingga bersifat statis. Sedangkan visi secara horisontal lebih bersifat dinamis karena harus disampaikan kepada umat manusia yang dalam hidup dan sejarah kemanusiaannya akan senantiasa berproses dan berubah, harapannya adalah proses perkembangan umat manusia tidak melenceng ke arah menjadi mencari dunia semata dalam perjalanannya mencari Tuhan.

Aktivitas Majelis Ulama Indonesia di katakan berjalan efektif bilamana yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan, salah satu kegiatan Majelis Ulama Indonesia memberikan penyuluhan sosialisasi tentang kajian zakat dan lainnya, sehingga menambah wawasan keilmuan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan zakat.

2. Majelis Ulama Indonesia

a. Pengertian Majelis Ulama Indonesia

Secara istilah, MUI adalah sebuah lembaga formal yang menjadi tempat berkumpulnya para ulama, cendekiawan, dan tokoh-tokoh Islam di Indonesia. Lembaga ini berfungsi untuk membahas, mengkaji, serta

memberikan fatwa atau keputusan hukum Islam atas berbagai persoalan yang dihadapi umat, baik terkait masalah ibadah, muamalah, maupun isu-isu kontemporer.¹⁷ Istilah majelis merujuk pada sebuah dewan atau lembaga musyawarah, sementara ulama merujuk pada tokoh-tokoh Islam yang berkompeten dalam ilmu agama. Jadi, secara istilah, MUI adalah lembaga musyawarah ulama untuk menetapkan panduan hukum dan fatwa berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Secara umum, Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah organisasi yang berperan sebagai representasi ulama di Indonesia dan berfungsi memberikan bimbingan dan nasihat kepada umat Islam serta pemerintah mengenai berbagai masalah keagamaan.¹⁸ Majelis Ulama Indonesia didirikan pada 26 Juli 1975 atas inisiatif pemerintah Orde Baru untuk menjadi penghubung antara negara dan umat Islam dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial-keagamaan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Majelis Ulama Indonesia juga aktif dalam mengeluarkan fatwa halal, menetapkan panduan keagamaan, serta berperan dalam membina kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Dalam operasionalnya, Majelis Ulama Indonesia menjadi sumber rujukan dalam persoalan agama, terutama terkait fatwa dan isu-isu hukum Islam yang perlu disesuaikan dengan konteks kehidupan masyarakat modern. Majelis Ulama Indonesia memiliki pengaruh besar dalam kehidupan beragama di Indonesia, terutama terkait dengan keputusan-

¹⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020), hlm. 2-3

¹⁸ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa MUI*, hlm. 3

keputusan penting yang menyangkut hukum Islam (syariah), etika sosial, dan kebijakan publik terkait dengan kepentingan umat Islam.

b. Tugas dan Kewajiban Majelis Ulama Indonesia

Tugas dan kewajiban Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak diatur langsung oleh Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, tetapi peran dan tanggung jawabnya lebih banyak diatur melalui keputusan pemerintah dan kebijakan yang terkait dengan hubungan negara dan agama. Majelis Ulama Indonesia bukan lembaga negara, melainkan lembaga yang berfungsi membantu pemerintah dalam hal-hal yang terkait dengan urusan keagamaan, khususnya Islam. Majelis Ulama Indonesia memiliki dasar hukum yang lebih terperinci dalam peraturan pemerintah dan keputusan presiden.

Berikut beberapa tugas dan kewajiban Majelis Ulama Indonesia berdasarkan peraturan pemerintah dan ketentuan yang terkait :

1) Mengeluarkan Fatwa Keagamaan

Majelis Ulama Indonesia berperan dalam memberikan panduan keagamaan kepada umat Islam di Indonesia melalui fatwa. Fatwa ini seringkali dijadikan pedoman oleh umat Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari, terutama terkait masalah ibadah, akidah, dan akhlak. Fatwa yang dikeluarkan juga bisa mencakup isu-isu kontemporer seperti penggunaan teknologi, kesehatan, dan lain-lain yang membutuhkan pandangan dari perspektif hukum Islam.

2) Pembinaan Umat Islam

Majelis Ulama Indonesia bertugas membina umat Islam di Indonesia agar tetap menjalankan ajaran agama dengan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil ‘alamin (membawa rahmat bagi seluruh alam). Tugas ini dilakukan melalui pendidikan keagamaan, dakwah, dan kegiatan pembinaan masyarakat yang lebih luas.

3) Mendorong Kerukunan Umat Beragama

Majelis Ulama Indonesia memiliki kewajiban untuk mendorong kerukunan antar umat beragama di Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Ini termasuk menjaga hubungan harmonis antara umat Islam dengan umat agama lain dan mengupayakan dialog untuk mencegah konflik berbasis agama.

4) Sertifikasi Halal

Salah satu kewajiban utama Majelis Ulama Indonesia adalah mengeluarkan sertifikasi halal untuk produk makanan, minuman, dan barang konsumsi lainnya.¹⁹ Melalui LPPOM Majelis Ulama Indonesia (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika), MUI memastikan bahwa produk-produk yang dikonsumsi oleh umat Islam memenuhi standar halal sesuai dengan syaria Islam. Sejak berlakunya Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, sertifikasi halal menjadi tanggung jawab Badan Penyelenggara Jaminan

¹⁹ Nurzaman, Muhammad, "Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Sertifikasi Halal: Tinjauan terhadap UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal", *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 29, No. 2, 2021, hlm. 147.

Produk Halal (BPJPH), tetapi Majelis Ulama Indonesia tetap berperan penting sebagai pemberi fatwa halal.²⁰

5) Memberikan Nasihat kepada Pemerintah

Majelis Ulama Indonesia juga berfungsi untuk memberikan nasihat dan masukan kepada pemerintah terkait kebijakan publik yang menyangkut kepentingan umat Islam dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini bisa berupa saran kebijakan, pandangan keagamaan terkait undang-undang, atau program-program pemerintah yang berkaitan dengan agama.

6) Melakukan Kajian Keagamaan dan Sosial

Majelis Ulama Indonesia bertanggung jawab dalam melakukan kajian keagamaan dan sosial, termasuk mengkaji perkembangan masyarakat yang berkaitan dengan moralitas dan akhlak bangsa, serta mengeluarkan rekomendasi dan panduan kepada umat Islam dan masyarakat luas.

Dasar hukum dan peraturan Terkait Majelis Ulama Indonesia, meskipun Majelis Ulama Indonesia tidak memiliki dasar hukum dalam UUD 1945 secara langsung, beberapa peraturan dan keputusan pemerintah yang menjadi dasar peran Majelis Ulama Indonesia, antara lain :

- 1) Keputusan Presiden No. 1 Tahun 1975 tentang pembentukan Majelis Ulama Indonesia, yakni Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang

²⁰ Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 295, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2014).

Jaminan Produk Halal, yang memberi Majelis Ulama Indonesia peran dalam memberikan fatwa halal.²¹

- 2) Berbagai fatwa Majelis Ulama Indonesia yang diakui oleh pemerintah dan menjadi rujukan bagi kebijakan publik di Indonesia.

Dalam praktiknya, Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai penghubung antara umat Islam dan pemerintah, berperan dalam berbagai aspek kehidupan beragama, dan menjadi garda terdepan dalam menjaga ketertiban moral dan keagamaan di Indonesia.

c. Pengangkatan Pengurus Majelis Ulama Indonesia

Pengangkatan anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) diatur melalui mekanisme internal Majelis Ulama Indonesia sendiri, yang melibatkan musyawarah dan kesepakatan di antara para ulama, cendekiawan, dan tokoh Islam yang terlibat. Pengangkatan ini dilakukan pada berbagai tingkatan, mulai dari pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota. Struktur kepemimpinan MUI dipilih secara berkala dalam Musyawarah Nasional (Munas) MUI yang diadakan setiap lima tahun sekali.

Adapun mekanisme Pengangkatan Majelis Ulama Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut²² :

- 1) Musyawarah Nasional (Munas), yakni setiap lima tahun sekali Majelis Ulama Indonesia mengadakan Musyawarah Nasional yang melibatkan ulama, cendekiawan, dan tokoh masyarakat dari berbagai daerah di

²¹ Keputusan Presiden No. 1 Tahun 1975 tentang Pembentukan Majelis Ulama Indonesia, Jakarta: Sekretariat Negara.

²² Abdurrahman Fathoni, "Mekanisme Pengangkatan Ulama dalam Struktur Organisasi MUI", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 15, No. 1, 2020, hlm 85.

Indonesia. Dalam Munas ini, para peserta melakukan musyawarah untuk memilih kepemimpinan MUI di tingkat pusat, termasuk Ketua Umum dan anggota-anggota lainnya.

- 2) Musyawarah Daerah (Musda), di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, proses pengangkatan juga dilakukan melalui musyawarah daerah yang melibatkan ulama dan tokoh-tokoh setempat untuk memilih pengurus Majelis Ulama Indonesia di daerah masing-masing.
- 3) Komposisi Pengurus, pengurus Majelis Ulama Indonesia terdiri dari berbagai elemen umat Islam, baik ulama dari ormas-ormas Islam besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, maupun cendekiawan, akademisi, serta tokoh-tokoh masyarakat Islam dari berbagai latar belakang.

Adapun dasar Pengangkatan dan Surat Keputusan pengangkatan anggota Majelis Ulama Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah pemilihan dilakukan melalui mekanisme musyawarah, hasil musyawarah tersebut kemudian diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) yang ditandatangani oleh pimpinan Majelis Ulama Indonesia yang sedang menjabat.
- 2) Untuk pengangkatan di tingkat pusat, SK Pengangkatan Pengurus MUI Pusat biasanya diterbitkan oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia yang terpilih dalam Munas dan disahkan oleh Sekretaris Jenderal MUI. Pengangkatan ini tidak memerlukan SK dari pemerintah karena Majelis

Ulama Indonesia adalah lembaga independen yang berfungsi sebagai mitra pemerintah, bukan bagian dari struktur negara.

- 3) Namun, dalam beberapa kasus, khususnya terkait pengangkatan pengurus daerah, Majelis Ulama Indonesia dapat berkonsultasi dengan pemerintah daerah untuk menjaga sinergi antara lembaga keagamaan dan pemerintah dalam menjalankan program-program sosial-keagamaan.

Pengangkatan pengurus Majelis Ulama Indonesia dilakukan melalui musyawarah internal di tingkat pusat maupun daerah, dan diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh pimpinan MUI hasil musyawarah tersebut. Pengangkatan ini tidak melibatkan keputusan langsung dari pemerintah, karena Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga independen, meskipun tetap berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam urusan keagamaan.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan dan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Selain karena itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Muhammad Tahir dengan judul “Implementasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI). Uwais Inspirasi Indonesia di Kota Samarinda Kalimantan Timur 2019.”²³

²³ Muhammad Tahir, “Implentasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)”, *Skripsi*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Hasil dari penelitian ini adalah Majelis Ulama Indonesia berhasil dalam menjaga marwah ulama. Hal ini tampak dari kesediaan Majelis Ulama Indonesia untuk mandiri di segi keuangan, dalam arti tidak meminta ke mana-mana. Mereka bersedia menerima, tapi tidak meminta. Untuk mengatasi masalah nya, Majelis Ulama Indonesia berusaha merekrut para pengurusnya dari kalangan ulama, PNS, pensiunan dan tokoh lainnya yang sudah memiliki pekerjaan atau jaminan hidup. Dalam judul Peneliti lebih fokus meneliti tentang kajian penelitian Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya hanya fokus pada pengamalan tentang lembaga Majelis Ulama Indonesia.

2. Skripsi oleh Komaruddin Saleh dengan judul “Manajemen Dakwah MUI Kecamatan Cicalengka”. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba, 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ulama Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat baik dalam beragama maupun bernegara. Permasalahan yang sering muncul baik dimasyarakat perkotaan maupun pedesaan antara lain di kecamatan Cicalengka mempunyai permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan fatwa shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian perlunya manajemen dakwah Islam untuk membimbing masyarakat. Perbedaan dari penelitian tersebut, peneliti fokus ke Manajemen Dakwah di Majelis Ulama Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya tentang masyarakat.

3. Skripsi oleh Maulidiya Nur Insani Rahayu dengan judul Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiya Majelis Ulama Indonesia Dalam Menanggulangi Paham Radikalisme”. Prodi Manajemen Dakwah, UIN Raden Intan Lampung, 2022.²⁴

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan dakwah wasathiyah Majelis Ulama Indonesia Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan paham radikalisme sudah cukup baik. Fungsi manajemen dalam berbagai kegiatan telah sesuai dengan teori yang ada yang mana mereka telah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Peneliti fokus pada lembaga MUI, sedangkan peneliti sebelumnya mencakup dari luar internal MUI tersebut, persamaan meneliti di lembaga MUI tapi fokus berbeda. Miswar dengan judul skripsi Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan, Peneliti membahas kegiatan Manajemen Dakwah dari MUI Labuhan Batu Selatan, sedangkan Miswar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan Judul Skripsi tentang Manajemen Dakwah MUI kota Padangsidempuan dalam membina akhlak pemuda kota Padangsidempuan. Fatimah Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah yang Judul Skripsi tentang Analisis penerapan fatwa murābahah MUI pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Syariah Panyabungan. Peneliti membahas dengan kegiatan Manajemen Dakwah MUI Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sedangkan Perbedaan Fatimah membahas tentang fatwa MUI

²⁴ Maulidiya Nur Insani Rahayu, “*Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiya Majelis Ulama Indonesia Dalam Menanggulangi Paham Radikalisme*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

tentang murābahah MUI pada pembiayaan konsumtif di PT. Bank SUMUT
Kantor Cabang Pembantu Syariah Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 9 bulan mulai sejak dari September tahun 2023 sampai dengan Agustus 2024.

Tabel III.1
Tabel Waktu Penelitian Skripsi

No	Tahapan	Keterangan Waktu
1.	Pengajuan Judul Penelitian Skripsi	04-12 September 2023
2.	Pengesahan Judul Penelitian Skripsi	15-21 September 2023
3.	Penulisan Proposal Skripsi	16-20 Oktober 2023
4.	Seminar Proposal Skripsi	20 Desember 2023
5.	Seminar Hasil Skripsi	07 Oktober 2024
6.	Sidang Munaqasyah Skripsi	07 Februari 2025

2. Lokasi Penelitian

Adapun tempat melakukan penelitian ini adalah di Majelis Ulama Indonesia yang terletak di Labuhan Batu Selatan. Alasan pemilihan pada lokasi penelitian secara teoritis adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi sementara terlihat bahwa Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan terlihat mampu dalam melaksanakan tugas nya dengan menggunakan konsep manajemen dakwah.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh

data aktual.²⁵ Metode deskriptif dapat dilakukan setelah menyusun rencana penelitian, peneliti kelapangan tidak membawa alat pengumpul data melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. Melalui metode ini peneliti berharap, dapat menggambarkan bagaimana proses Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

1. Penelitian Kualitatif.

Menurut ahli Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan. Penelitian ini biasanya melibatkan pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya ditempuh dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data atau informasi.

2. Metode Deskriptif

Menurut ahli John W. Creswell. *"Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches"*. Metode deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah untuk memperoleh informasi yang rinci dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Berikut penjelasan mengenai metode deskriptif.

²⁵ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makasar: UIN Alauddin, 2013), hlm. 267

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.²⁶ Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan prosedur pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data merupakan pengambilan sampel dengan prosedur rantai rujukan, yang artinya dalam prosedur ini peneliti penting untuk menggunakan jaringan sosial salah satu informan untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Jenis teknik digunakan dalam penelitian ini adalah, yang artinya peneliti bergerak secara menemukan informasi baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk keabsahan data yang ditemukan.²⁷ Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ketua MUI, 1 orang Sekretaris MUI, 1 orang ketua fatwa bidang pembinaan ukhuwah Islam beserta 1 anggota terkait dan 1 orang masyarakat Labuhan Batu Selatan. Total informan adalah 5 orang.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang akan menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Maratamim Hrp, S.Pd. Selaku Ketua MUI

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 61

²⁷ Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68

Labuhan Batu Selatan, Dustan Yunus, S.Ag Selaku Sekretaris MUI Labuhan Batu Selatan, Yafri Marpaung Selaku Bendahara MUI Labuhan Batu Selatan, H. M. Damrin Hasibuan, LC Selaku Ketua bidang Pendidikan Total seluruhnya adalah 4orang.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung. Adapun sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 2 orang Masyarakat yaitu ibu marni dan ibu misbah di Labuhan Batu Selatan dan dari dokumentasi dan dokumen-dokumen lain dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.²⁸ Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi *non participant*. Penelitian metode observasi *non participant* adalah peneliti tidak terlibat langsung pada proses Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

²⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 90

a. Penelitian metode observasi *non participant*.

Penelitian metode observasi non participant adalah pendekatan di mana peneliti mengamati subjek atau fenomena yang sedang dipelajari tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participant* dikarenakan peneliti dapat lebih objektif karena peneliti tidak terlibat dalam interaksi langsung dengan subjek. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati peristiwa atau fenomena dengan cara yang lebih netral dan tidak dipengaruhi oleh perasaan atau pengalaman pribadi.

b. Penelitian metode observasi *participant*.

Penelitian metode observasi participant adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara aktif terlibat dalam lingkungan atau komunitas yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, interaksi sosial, dan konteks kultural dari perspektif orang-orang yang sedang peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Metode wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Tujuan dalam melakukan metode wawancara adalah agar peneliti tidak kehilangan informasi atau data dari pihak terkait yang diperoleh dengan bertanya secara langsung.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika wawancara harus merujuk kepada tujuan penelitian dan dipandang cukup, yang artinya semua tujuan penelitian sudah terjawab dengan data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sangat tergantung kepada pencapaian tujuan penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, karena jenis wawancara ini dilakukan dengan membawa beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan secara rinci untuk mendapatkan jawaban kualitatif.

Penelitian atau seleksi, wawancara adalah metode penting untuk mengumpulkan informasi. Tiga jenis wawancara yang sering digunakan adalah wawancara terstruktur, non-terstruktur, dan semi-terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pewawancara mengikuti panduan yang ketat dan tidak menyimpang dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Ciri-ciri utama dari wawancara terstruktur. Konsistensi semua responden diberi pertanyaan yang sama dalam urutan yang sama. Kuantitatif data yang dikumpulkan biasanya lebih mudah dianalisis secara kuantitatif. Objektivitas mengurangi bias pewawancara karena adanya panduan yang ketat.²⁹

²⁹ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 80

b. Wawancara Non-Terstruktur

Wawancara non-terstruktur lebih fleksibel dan terbuka. Pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan tetap dan membiarkan percakapan berkembang secara alami berdasarkan respons dari peserta wawancara. Ciri-ciri utama dari wawancara non-terstruktur. Fleksibilitas dengan pertanyaan dapat disesuaikan dan diubah sesuai dengan alur percakapan. Kualitatif menghasilkan data yang lebih mendalam dan kaya akan informasi. Subjektivitas dengan pewawancara memiliki peran lebih besar dalam mengarahkan percakapan, yang bisa mengakibatkan bias.

c. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah kombinasi dari wawancara terstruktur dan non-terstruktur. Pewawancara memiliki panduan atau daftar pertanyaan utama, tetapi memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut berdasarkan tanggapan peserta. Ciri-ciri utama dari wawancara semi-terstruktur. Panduan fleksibel ada panduan pertanyaan, tetapi pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan situasi. Kombinasi data menghasilkan data yang dapat dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seimbang menjaga keseimbangan antara konsistensi dan fleksibilitas.

Peneliti hanya melakukan wawancara secara terstruktur yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengikuti panduan yang ketat dan tidak menyimpang dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara secara terstruktur peneliti

lakukan karena peneliti beranggapan bahwa metode ini menawarkan beberapa keuntungan yang sangat berguna, terutama dalam penelitian yang mengutamakan konsistensi, efisiensi, dan kemudahan dalam menganalisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan.³⁰ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data MUI Labuhan Batu Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen dakwah yang dilakukan oleh MUI Labuhan Batu Selatan. Tahap ini berguna untuk membuat skema dalam mengkategorikan variabel sehingga beberapa yang mengukur suatu konsep dapat dikelompokkan secara bersama.
2. Deskriptif data, merupakan kegiatan dalam pengumpulan data dengan cara menggambarkan fenomena sebagaimana adanya. Dalam kata lain, peneliti

³⁰ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Media Persada, 2021), hlm.

langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.³¹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber, metode dan waktu.³²

a. Triangulasi sumber mengacu pada cara peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan kebenaran

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 264

atau validitas informasi. Dalam penelitian kualitatif, sumber-sumber ini bisa berupa individu yang berbeda, kelompok yang berbeda, atau dokumen yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memverifikasi data yang diperoleh dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan lebih akurat tentang fenomena yang diteliti.

- b. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan informasi yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Dalam konteks ini, peneliti bisa mengkombinasikan metode kualitatif (seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok) dengan metode kuantitatif (seperti survei atau kuisioner).
- c. Triangulasi waktu berfokus pada pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah temuan tetap konsisten atau berubah seiring waktu. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda, peneliti dapat mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh bersifat stabil atau jika ada perubahan yang mungkin dipengaruhi oleh faktor waktu.³³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang artinya peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan

a. Letak Geografis Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Majelis Ulama Indonesia yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Alasan pemilihan pada lokasi penelitian secara teoritis adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi sementara terlihat bahwa Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan terlihat mampu dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan konsep manajemen dakwah. Secara praktis, letak Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini tidak terlalu jauh sehingga memudahkan untuk pengumpulan data, Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ketua Majelis Ulama Indonesia, 1 orang Sekretaris Majelis Ulama Indonesia, 1 orang ketua fatwa bidang pembinaan seni budaya Islam dan 1 orang ketua bidang pendidikan dan total informan adalah 4 orang.

Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang terletak di Kecamatan Kotapinang menempati area seluas 482,40 Km² yang terdiri dari 9 desa dan satu kelurahan. Wilayah kecamatan kotapinang di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampung Rakyat, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Torgamba, disebelah selatan dengan Kecamatan Sungai Kanan dan Torgamba dan disebelah barat berbatasan

dengan Kecamatan Silangkitang. Dari 10 desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kotapinang yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Sisumut dengan luas 133,30 Km² dan yang terkecil adalah desa Sosopan dengan luas 30,50 Km².

Tabel IV. 1
Letak dan Geografis Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Karakteristik	Penjelasan
1	Pulau	Sumatera
2	Propinsi	Sumatera Utara
3	Kecamatan	Kotapinang
4	Kabupaten	Labuhanbatu Selatan
5	Ketinggian Tempat	105 m DPL
6	Luas Wilayah	482,40 Km ²
7	Utara	Kec. Kampung Rakyat dan Kabupaten Labuhanbatu
	Timur	Kecamatan Torgamba
	Selatan	Kecamatan Sungai Kanan & Torgamba
	Barat	Kecamatan Silangkitang
8	Jarak ke kantor bupati	54 Km

Sumber. Kantor Camat Kotapinang

Tabel IV. 2
Jumlah Lingkungan dan Dusun yang Terdapat di tiap Desa Kelurahan.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Jumlah Dusun
1	Simatahari	-	5
2	Pasir Tuntung	-	13
3	Mampang	-	2
4	Hadundung	-	2
5	Perk. Normark	-	3
6	Sosopan	-	5
7	Perk. Sei Rumbia	-	4
8	Kotapinang	13	-
9	Perk. Sei Rumbia	-	5
10	Sisumut	-	16
	Jumlah	13	55

Sumber. Kantor Camat Kotapinang

Tabel IV. 3
Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	Rasio Terhadap Total
1	Simatahari	46,70	9,68
2	Pasir Tuntung	55,30	11,46
3	Mampang	35,80	7,42
4	Hadundung	32,20	6,67
5	Perk. Normark	30,70	6,36
6	Sosopan	30,50	6,32
7	Perk. Nagodang	30,80	6,38
8	Kotapinang	40,80	8,47
9	Perk. Sei Rumbia	46,30	9,60
10	Sisumut	133,30	27,64
	Jumlah	482,40	100,00

Sumber. Kantor Camat Kotapinang

Tabel IV. 4
Jumlah Lingkungan Dan Dusun Yang Terdapat Ditiap Desa/Kelurahan.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun
1	Simatahari	5
2	Pasir Tuntung	13
3	Mampang	2
4	Hadundung	2
5	Perk. Normark	3
6	Sosopan	5
7	Perk. Nagodang	4
8	Kotapinang	13
9	Perk. Sei Rumbia	5
10	Sisumut	16

Sumber. Kantor Camat Kotapinang

Tabel IV. 5
Jumlah Kecamatan dan Penduduk yang terdapat di setiap Kecamatan.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Sungai Kanan	48.447 jiwa.
2	Silangkitang	30.728 jiwa.
3	Kota Pinang	64.455 jiwa.
4	Torgamba	109.970 jiwa.
5	Kampung Rakyat	60.494 jiwa.

Sumber. Kantor Camat Kotapinang

B. Temuan Khusus Penelitian.

1. Apa saja kegiatan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

Berdasarkan hasil seluruh wawancara peneliti lakukan serta pengamatan secara langsung di Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peneliti menemukan bahwa Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Labuhanbatu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 pada 24 Juni 2008 berdirinya Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sebelum mengalami pemekaran dari labuhanbatu menjadi Kabupaten Labuhanbatu selatan. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu penasehat, serta pengurus-pengurus lainnya di setiap kordinator. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki program kegiatan dalam rangka menciptakan manajemen dakwah yang baik untuk masyarakat yaitu Muzakarah yang dilakukan minimal sekali dalam setahun di setiap komisi, melakukan sosialisasi ke setiap masjid-masjid yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti.

Pengajian yang merupakan kegiatan di laksanakan Masyarakat di masjid dengan membaca surah Yassin. Khutbah yaitu di laksanakan seminggu sekali pada hari jumat, hajatan merupakan kegiatan di laksanakan oleh masyarakat dengan makan bersama, kemalangan merupakan ada masyarakat berduka cita atas meninggal saudara dan lainnya, dan Majelis taklim yang

telah dilaksanakan dan dialokasikan dengan baik. *Muzakarah* berasal dari bahasa Arab "ذَكَرًا - يَذْكُرُ - ذَكَرَ" (dzakara - yadzkuru - dzikran) yang berarti menyebut, mengingat, atau berdiskusi. Secara istilah, *muzakarah* merujuk pada kegiatan diskusi atau musyawarah yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas suatu permasalahan, terutama dalam konteks keagamaan, sosial, atau akademik.³⁴

Selain memiliki program kegiatan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga memiliki manajemen kegiatan yang dilakukan melalui dua (2) sisi yaitu khusus dan umum, secara khusus yang dimaksud seperti terdapat beberapa pihak yang diundang Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk melakukan diskusi membahas tentang Fatwa dan tausiah lainnya, Pembinaan umat di desa melalui Majelis Ulama Indonesia kecamatan, seperti takziah, Fardu kifayah, sedangkan secara umum Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan berkumpul dengan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.³⁵

Namun, seiring dengan dilaksanakannya semua program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki beberapa tantangan seperti bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan terlihat dari belakangan ini Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan mendapat alokasi dana yang sangat minim sekali. Majelis Ulama Indonesia mendapat dana hibah setiap tahun dari Pemkab

³⁴ Maratamin Hrp, *Selaku Ketua Umum MUI Labuhan Batu Selatan*, Wawancara di Kantor MUI Labuhan Batu Selatan. Pada Tanggal 24 Mei 2024 Pukul 13.30 WIB.

³⁵ Dustan Yunus, *Selaku Sekretaris Umum MUI Labuhan Batu Selatan*, Wawancara di Kantor MUI Labuhan Batu Selatan. Pada Tanggal 24 Mei 2024 Pukul 14.30 WIB.

Labuhan Batu Selatan. Besarannya bervariasi. Tahun 2022 sebanyak 50 juta, tahun 2023 sebanyak 75 juta, tahun 2024 sebanyak 100 juta. Akan tetapi Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki faktor-faktor pendukung yaitu, faktor dari pemerintah berupa bantuan dana, faktor pendukung dari pengurus-pengurus Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan faktor pendukung dari masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang masih percaya dan menaruh perhatian kepada Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kantor tetap Majelis Ulama Indonesia (belum terlaksana). Pendidikan kader ulama (belum pernah ada) Membuat buku khutbah Jum'at (belum ada), Penelitian tentang Ulama-Ulama yang berasal dari Labuhan Batu Selatan, seperti Almarhum Hamdan Abbas mantan ketua Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Tahun 80 an berasal dari desa rasau torgamba (belum ada). Syekh guru Ja'far asakotapinang, (belum ada).

2. Bagaimana Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Labuhan Batu Selatan, seperti halnya organisasi lainnya, menghadapi berbagai tantangan dan memiliki sejumlah faktor pendukung dalam menjalankan program-program kegiatannya. Keterbatasan dana dan sumber daya sering menjadi hambatan dalam melaksanakan program-program yang membutuhkan biaya besar. Sumber daya manusia menjadi keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi dapat menghambat efektivitas program.

Dukungan Pemerintah tidak semua program mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk finansial maupun kebijakan. Partisipasi masyarakat yang rendah dalam program-program Majelis Ulama Indonesia juga bisa menjadi tantangan, terutama jika masyarakat kurang memahami pentingnya program.

Kordinasi antara instansi merupakan kurangnya kordinasi dengan instansi terkait atau lembaga lain bisa menghambat pelaksanaan program secara efektif. Komunikasi dengan masyarakat adalah strategi komunikasi yang efektif bisa membuat informasi program tidak sampai ke masyarakat dengan baik. Radikalisme dan intoleransi merupakan tugas dari Majelis Ulama Indonesia yang perlu menangani isu-isu radikalisme dan intoleransi yang dapat memecah belah masyarakat. Pemahaman keagamaan yang beragam menjadi perbedaan pemahaman dan interpretasi ajaran agama bisa menimbulkan konflik atau ketidakselarasan dalam menjalankan program.

Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya dalam program-program Majelis Ulama Indonesia bisa menjadi tantangan tersendiri. Tantangan dalam melawan hoaks dan penyebaran informasi palsu yang bisa mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Majelis Ulama Indonesia baik dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk finansial maupun kebijakan, bisa sangat membantu pelaksanaan program. Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah, swasta, maupun organisasi masyarakat, bisa memperkuat program-program Majelis Ulama Indonesia.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan Majelis Ulama Indonesia dapat memperkuat pelaksanaan program. Kesadaran masyarakat akan pentingnya program-program Majelis Ulama Indonesia dan dukungan sosial yang kuat bisa menjadi faktor pendukung yang signifikan. SDM yang berkualitas memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dapat memperlancar pelaksanaan program. Program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pengurus dan anggota Majelis Ulama Indonesia.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan informasi dan menjalankan program secara lebih efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan Majelis Ulama Indonesia. Strategi komunikasi yang baik dapat membantu menyebarkan informasi program kepada masyarakat secara efektif. Penggunaan media massa dan kampanye sosial untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program-program. Mengidentifikasi tantangan dan faktor, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menjalankan program-programnya dan mencapai tujuan-tujuannya dengan lebih baik.³⁶

Menurut analisis Peneliti yang disampaikan oleh Bapak M. Damrin Hasibuan, manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan dianggap kurang efektif dalam beberapa aspek penting, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, strukturisasi, dan evaluasi kegiatan.

³⁶ M. Damrin Hasibuan, *Selaku Ketua Bidang Pembinaan MUI Labuhan Batu Selatan*, Wawancara di Kantor MUI Labuhan Batu Selatan. Pada Tanggal 24 Mei 2024 Pukul 15.30 WIB.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah strategis dalam menjalankan program dakwah, perencanaan strategis sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan jangka panjang. Kurangnya perencanaan strategis yang komprehensif membuat program dakwah tidak memiliki visi yang jelas. Contohnya melaksanakan kegiatan yang mendadak dari pimpinan Ketua Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan, perencanaan yang dibuat sudah sesuai jadwal ditentukan dan sepakati bersama, terkadang lari dari jadwal yang tentukan, mulai dari perubahan tanggal dan lainnya, karenakan menyesuaikan jadwal dari pimpinan pemeritahan, pembukaan acara dan lainnya.

Selain perencanaan strategis, perencanaan taktis yang mencakup rencana jangka pendek dan menengah juga sering kali kurang matang. Ini termasuk jadwal kegiatan, alokasi anggaran, dan sumber daya yang diperlukan. Perencanaan yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat. Kurangnya penelitian dan data tentang kebutuhan dakwah di masyarakat bisa mengakibatkan program yang tidak relevan atau kurang efektif.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah struktur organisasi yang kurang jelas bisa menyebabkan kebingungan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Hal ini dapat menghambat koordinasi dan efisiensi kerja. Penempatan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan keahlian dan kompetensi mereka bisa menurunkan efektivitas program. Sering kali, tidak ada upaya

yang memadai untuk melatih dan mengembangkan kapasitas pengurus dan anggota. Kordinasi antara departemen/divisi dalam MUI dapat menyebabkan kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Strukturisasi

Strukturisasi merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk setiap kegiatan dakwah dapat menyebabkan inkonsistensi dan ketidakpastian dalam pelaksanaan program. Sistem hierarki yang tidak efektif dan proses pengambilan keputusan yang lambat bisa menghambat respons cepat terhadap masalah atau perubahan situasi. Pemanfaatan teknologi modern dalam manajemen dan pelaksanaan dakwah bisa mengurangi efisiensi.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dakwah yang tidak disertai dengan monitoring dan evaluasi berkala akan sulit diukur keberhasilannya. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat dapat mengurangi kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan program dakwah. Pelaporan dan dokumentasi yang baik bisa membuat informasi tentang kegiatan dakwah tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi dan analisis di masa mendatang.

Meningkatkan efektivitas manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan perlu mempertimbangkan. Menyusun rencana strategis dan taktis yang jelas, berdasarkan analisis kebutuhan

masyarakat. Memperjelas struktur organisasi, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan memastikan penempatan SDM yang sesuai dengan kompetensinya.

Mengembangkan dan menerapkan SOP yang jelas untuk setiap kegiatan. Mengimplementasikan sistem monitoring dan evaluasi yang berkala, serta memastikan pelaporan dan dokumentasi yang baik. Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program dakwah. Memperbaiki aspek-aspek manajemen dakwah ini, Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan diharapkan dapat menjalankan program-program dakwahnya dengan lebih efektif dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Menjadi tolak ukur efektif dan tidak efektif bisa kita lihat dari sistem kinerja dan program yang telah terlaksana, baik dari segi pengorganisasian sampai ke tahap akhir yaitu evaluasi, ini menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya, karena skala persiapan dan kurang dalam kordinasi dari pihak Lembaga lain, begitu juga kepada masyarat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Tujuan dari analisis temuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil-hasil yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan- temuan tersebut kemudian diselidiki dan dianalisis untuk menarik kesimpulan dan menentukan kebenaran tersebut. Proses analisis temuan penelitian ini, dilakukan perbandingan dengan teori-teori sebelumnya untuk menilai apakah pengelolaan Manajemen Dakwah Majelis

Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan sesuai yang diharapkan. Salah satu yang sangat penting dalam meningkatkan Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan sesuai Fungsi bagi masyarakat. Analisis manajemen dakwah pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan dakwah.

Implementasi Manajemen Dakwah pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Samarinda. Artikel ini membahas bagaimana MUI di Samarinda menerapkan strategi manajemen dakwah untuk menyebarkan pesan Islam kepada masyarakat. Jurnal ini mencakup berbagai aspek manajemen dakwah yang diterapkan oleh MUI (Repository) (STAIN Madina).³⁷

Yonetim Jurnal Manajemen Dakwah diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang secara khusus membahas tentang manajemen dakwah dan studi komunitas. Menemukan artikel yang relevan tentang strategi dan implementasi manajemen dakwah di berbagai wilayah, termasuk di Sumatera Utara (Repository) (UIA E-Journal). Urgensi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta.³⁸

Al-Manaj Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah diterbitkan oleh STAIN Mandailing Natal dan mencakup berbagai topik tentang manajemen dakwah, termasuk optimalisasi fungsi majelis taklim dan strategi dakwah

³⁷ <https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/827/Implementasi%20Manajemen%20Dakwah%20Pada.pdf?sequence=1#:~:text=>

³⁸ <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1951>

kontemporer. Jurnal ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana berbagai organisasi dakwah di Sumatera Utara, termasuk MUI, mengelola dan melaksanakan kegiatan dakwah mereka (STAIN Madina).

Artikel-artikel jurnal online yang diterbitkan oleh universitas atau institusi yang bersangkutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen dakwah oleh MUI di Labuhan Batu Selatan semakin baik.

1. Perencanaan Dakwah

- a. Visi dan Misi. Menilai apakah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki visi dan misi yang jelas dalam dakwahnya.
- b. Target Audiens. Mengidentifikasi siapa target utama dari kegiatan dakwah tersebut, seperti masyarakat umum, pelajar, pemuda, atau kelompok tertentu.
- c. Strategi Dakwah. Menilai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah, termasuk metode dakwah (ceramah, seminar, diskusi, media sosial).

2. Pelaksanaan Dakwah

- a. Kegiatan Rutin. Menilai jenis dan frekuensi kegiatan dakwah yang dilakukan, seperti pengajian rutin, seminar, atau program khusus.
- b. Sumber Daya Manusia. Menilai kompetensi dan kualifikasi para dai atau penceramah yang terlibat dalam dakwah.
- c. Media dan Teknologi. Penggunaan teknologi dan media sosial dalam menyebarkan pesan dakwah.

3. Pengawasan dan Evaluasi

- a. Monitoring Kegiatan. Menilai bagaimana Majelis Ulama Indonesia memonitor pelaksanaan kegiatan dakwah untuk memastikan sesuai dengan rencana.
- b. Evaluasi Hasil. Menilai efektivitas kegiatan dakwah berdasarkan feedback dari peserta dan dampak yang terlihat di masyarakat.
- c. Penyesuaian Strategi. Melihat bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi dakwah ke depan.

4. Kolaborasi dan Kemitraan

- a. Kerjasama dengan Lembaga Lain. Menilai sejauh mana Majelis Ulama Indonesia bekerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.
- b. Partisipasi Masyarakat. Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah yang diadakan oleh Majelis Ulama Indonesia.

5. Pengelolaan Sumber Daya

- a. Keuangan. Menilai bagaimana Majelis Ulama Indonesia mengelola dana untuk kegiatan dakwah, termasuk sumber pendanaan dan transparansi keuangan.
- b. Sarana dan Prasarana. Menilai perlengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan dakwah, seperti gedung, alat peraga, dan bahan bacaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Peneliti yang menyangkut Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki beberapa program :
 - a. Muzakarah yang dilakukan minimal sekali dalam setahun di setiap komisi.
 - b. Sosialisasi kegiatan program MUI ke setiap masjid-masjid meliputi kegiatan keagamaan, dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu.
 - c. Majelis taklim yang telah dilaksanakan dan dialokasikan dengan baik dan tempat tertentu.
2. Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih tergolong kurang efektif dikarenakan beberapa hal berikut :
 - a. Perencanaan, kurangnya perencanaan strategis yang komprehensif membuat program dakwah tidak memiliki visi yang jelas.
 - b. Pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan keahlian dan kompetensi menurunkan efektivitas program kerja.
 - c. Strukturisasi, Prosedur Operasional Standar (SOP) yang kurang jelas untuk setiap kegiatan dakwah menyebabkan inkonsistensi dan ketidakpastian dalam pelaksanaan program.
 - d. Evaluasi, evaluasi kegiatan dakwah yang tidak disertai dengan monitoring

dan evaluasi secara berkala menyebabkan keberhasilan program kerja sulit diukur.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran pada penelitian adalah:

Kegiatan yang belum terlaksana secara pengelolaan dana sesuai dengan fungsinya dengan penelitian ini diharapkan agar memperbaiki atau mengevaluasi sistem pengelolaan dana menuju ke arah yang lebih baik lagi. Kegiatan belum terlaksana baik sistem penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan secara terbuka dengan penelitian ini diharapkan agar terbuka kepada masyarakat umum dengan tujuan masyarakat mengetahui kondisi keuangan jelas letak dan keberadaannya. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang cenderung dominan memanfaatkan dana hanya untuk bidang Perencanaan dengan penelitian ini diharapkan agar memanfaatkan dana MUI seimbang sesuai dengan bidang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Zainun, *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah Negara Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- H.M.S Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta : PT Firma Dara, 2018.
- <https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/827/Implementasi%20Manajemen%20Dakwah%20Pada.pdf?sequence=1#:~:text=>
- <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1951>
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* Bandung: Mizan, 2001, Cet. IX.
- Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, Jakarta : Laksana, 2015.
- Lihat T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi ke-2, Yogyakarta: BPFE, 2019.
- M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Semarang : Jaya Press, 2004.
- Majelis Ulama Indonesia, *Pandangan dan Sikap Majelis Ulama Indonesia Terhadap Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja*, No. Kep-1332/DP-MUI/VII/2020.
- Maulidiya Nur Insani Rahayu, “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Wasathiya Majelis Ulama Indonesia Dalam Menanggulangi Paham Radikalisme”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Gramedia, 2018.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2021.

Muhammad Nur Aziz, *Peran Ulama Dalam Perang Sabil Di Ambarawa Tahun 1945*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Muhammad Tahir, “Implentasi Manajemen Dakwah Pada Majelis Ulama Indonesia (MUI)”, *Skripsi*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makasar: UIN Alauddin, 2013.

Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Jakarta : Gramedia, 2008.

Wahidin Saputara, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta.: Rajawali Press, 2011.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manejemen: Teori, Fungsi dan Kasus*, Yogyakarta : Absolute Media, 2018.

Pedoman Wawancara

1. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan
 - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan ?
 - b. Bagaimanakah struktur organisasi Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan ?
 - c. Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan dalam rangka menciptakan Manajemen Dakwah yang baik bagi masyarakat?
 - d. Bagaimana manajemen kegiatan dakwah MUI ?
 - e. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan dalam melaksanakan kegiatan di masyarakat ?
 - f. Apa saja faktor pendukung Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan dalam melaksanakan kegiatan di masyarakat?
2. Masyarakat setempat
 - a. Apa saja kegiatan yang di lakukan Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan ?
 - b. Kegiatan seperti apa yang di laksanakan Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan?
 - c. Apa saja Program Kegiata Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan yang bapak/ ibu ketahui?

Daftar Obsevasi

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “ Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan . Observasi secara langsung di lokasi Penelitian di Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

1. Mengamati pengelolaan Manajemen Dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan ?
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan seperti kegiatan sosialisasi produk halal.
3. Mengamati Pengelolaan Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Labuhan Batu Selatan di Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA
Nomor : Kep - 046/DP-P.II/IX/2021
Tentang : SUSUNAN DAN PERSONALIA PENGURUS HARIAN DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN MASA KHIDMAT 2019 – 2024
YANG DISEMPURNAKAN/PENGGANTIAN ANTAR WAKTU

I. DEWAN PERTIMBANGAN :

Ketua
Anggota

: **Al-Ustaz Kusoi Lubis, S.Pd.I**
1. H. Edimin
2. Muhammad Rosyadi Lubis, S.HI
3. H. Salim Fachri Siregar
4. H. Ahmad Gajali Siregar
5. H. Dahlan Hasibuan, A. Md
: **H. Rivai Nasution**
dr. H. Choirul Bahri Manurung

Sekretaris
Wakil Sekretaris

II. DEWAN PIMPINAN

Ketua Umum
Wakil Ketua Umum
Wakil Ketua Umum
Wakil Ketua Umum
Ketua
Ketua
Ketua
Ketua
Ketua
Ketua
Ketua

: **H. Maratamin Harahap, S.Pd**
: H. Armada Sayuti Pohan
: H. Ahmad Padli Tanjung, S.Ag
: H. Makmur Ismail Harahap, S.Pd.I
: H. M. Damrin Hasibuan, Lc
: H. Rahmad Irpan Nasution, S.Ag
: H. Mulkan Nasution, S.Pd.I
: Parlindungan Dalimunthe, S.Pd.I
: Ridwan Nasution, S.H.I
: M. Yusuf Siregar, S.H.I, MH
: Irwansyah, S.Sos
: Tialam Harahap

Sekretaris Umum

Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris
Sekretaris

: **Dustan Yunus, S.Ag**
: Syamsuddin MRD
: Thoriq Mustaqim Tambak, S.H.I
: Samsir Siregar, S.Ag
: Sofyan Almy, S.Pd.I
: H. Faisal Ahmad Harahap, S.Pd.I
: Syaifuddin Nasution, SH
: Rusmialdi Siregar, S.Sos.I
: Juwita Manungkalit, S.Ag

Bendahara Umum

Bendahara
Bendahara

: **H. Yafri Marpaung, SH**
: Romali Siregar, S.Ag
: Syahril Harahap

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 08 Shafar 1443 H
15 September 2021 M

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Ketua Umum

DR. H. Maratua Simanjuntak



Sekretaris Umum,

Dr. H. Asmuni, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : 400 /Un.28/F.8a/PP.00.9/07/2023

21 Juli 2023

Lamp. :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Yuli Eviyanti, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Puja Pamela Siregar

NIM : 1830400026

Judul Skripsi : **"Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhan Batu Selatan."**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

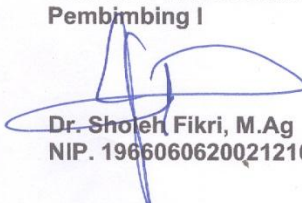

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi MD

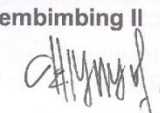

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 015 /Un.28/F/TL.00/01/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

05 Januari 2024

Yth. Kepada Ketua MUI Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Puja Pamela Siregar
NIM : 1830400026
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Kota Pinang Kab. Labuhan Batu Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN** ”

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Ketua MUI Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MAJELIS ULAMA INDONESIA
WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CEDEKIAWAN MUSLIM
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

KANTOR : Jl. Kalapane No. _ Kotapinang
KETUM : Jl. Bilal Kalapane Kotapinang Hp. 0821 6513 5124
SEKUM : Jl. Simarkaluang Gg.Singa Kampung Malim Kotapinang Hp. 0821 6513 5124

Nomor: B.02/DP-MUI/LBS/I/ 2024
Lamp. : -
Hal : **Menerangkan Riset Mahasiswa**

Kotapinang, 05 Rajab 1445 H
18 Januari 2024 M

Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Teriring salam dan do'a kami sampaikan semoga saudara/i senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dalam lindungan Allah SWT, serta sukses selalu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Selanjutnya, menanggapi surat saudara Nomor : 015/ Un.28/F/TL.00/01/2024 tanggal 05 Januari 2024 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

1. DP. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan bersedia memberikan izin pengambilan data dan informasi untuk keperluan umat.
2. Mahasiswa yang bernama **Puja Pamela Siregar** dengan NIM **1830400026**, telah melaksanakan riset atau pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penyelesaian skripsi di kantor MUI Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari tanggal 16 s.d 18 Januari 2024.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebaaimana mestinya.

BillahittaufiqWalhidayah
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

H. MARATAMIN HARAHAP, S.Pd
Ketua Umum

Gambar 1.1: Wawancara dengan Bapak H. Maratamin Harahap Selaku Ketua Pengurus Harian Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar 1.2: Foto Kantor Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Wawancara dengan Bapak Dustan Yunus Selaku Sekretaris Pengurus Harian Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar 1.3: Wawancara Dengan Bapak Yafri Marpaung Selaku Bendahara
Pengurus Harian Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar 1.4: Wawancara Dengan Ibu Rusmialdi Ketua pendidikan Pengurus
Harian Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Labuhanbatu Selatan.



Wawancara Dengan Ibu Sumarti Harahap di Kotapinag Labuhan Batu Selatan



Wawancara Dengan Ibu Halimah Hasibuan di Kotapinag Labuhan Batu Selatan

